

PEMBERDAYAAN PENGRAJIN PATUNG UANG KEPENG DI BIDANG PRODUKSI DITENGAH PANDEMI COVID-19

Ni Made Rai Juniari¹⁾, Ni Putu Sri Mariyatni²⁾, Ni Luh Putu Widhiastuti³⁾, I Gede Ngurah Sunata⁴⁾

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Universitas Warmadewa, ^{3,4}Universitas Mahasaraswati Denpasar

E-mail: rajuniari@gmail.com

ABSTRAK

Beberapa daerah di Bali memiliki keunikan dengan kandungan budaya lokal setempat seperti misalnya kerajinan patung dari uang kepeng. Pada awalnya patung uang kepeng dikhususkan untuk berbagai macam upacara adat hindu di Bali, tetapi saat ini sudah diperuntukkan untuk kepentingan komersial yaitu biasanya menambah kemewahan interior ruangan tamu. Kontribusi dasar dari program ini adalah meningkatkan kapasitas produksi, peningkatan pemasaran melalui website, peningkatan kualitas SDM, peningkatan omset dan asset perusahaan. Permasalahan yang dihadapi yaitu: 1) Peralatan yang dimiliki sering mengalami kerusakan, 2) Ukuran showroom dan tempat produksi sangat sempit sehingga susah untuk melakukan penataan antara tempat produksi dan showroom. 3) Belum memiliki katalog produk. 4) Tidak terdapat kamera pemantau. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut meliputi: 1) Penataan sarana tempat produksi. 2) Pengadaan beberapa peralatan. 3) Pengadaan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan produksi pengrajin. 4) Pembuatan katalog produk-produk yang dimiliki, 5) Pemasangan CCTV di 2 titik yaitu ruang produksi dan etalase.

Kata kunci: *Uang kepeng, pengabdian, patung, kerajinan*

ABSTRACT

Some areas in Bali are unique with local cultural content, such as the handicraft made from Uang Kepeng. Initially, the Uang Kepeng statue was devoted to various kinds of Hindu traditional ceremonies in Bali, but now it is intended for commercial purposes, which usually adds to the luxury of the interior of the guest room. The basic contribution of this program is to increase production capacity, increase marketing through the website, increase the quality of human resources, increase turnover and company assets. The problems faced are: 1) The equipment that is owned is often damaged, 2) The size of the showroom and production site is very narrow, so it is difficult to make arrangements between the production site and the showroom. 3) Do not have a product catalog. 4) There is no monitoring camera. The solutions offered to overcome these problems include: 1) Arrangement of production facilities. 2) Provision of some equipment. 3) Procurement of facilities and infrastructure that support the production activities of craftsmen. 4) Making a catalog of owned products, 5) Installing CCTV at 2 points, namely the production room and storefront.

Keywords: *Uang Kepeng, dedication, sculpture, craft*

PENDAHULUAN

Bali sudah terkenal sebagai daerah seni dengan beragam ciri khas budaya dan adat istiadat yang dimiliki. Beberapa daerah di Bali memiliki keunikan tersendiri dengan kandungan budaya lokal setempat seperti misalnya kerajinan patung dari uang kepeng Bali kuno dan Koci kuno (Astuti,

2014). Permintaan akan patung dari uang kepeng berasal dari penduduk lokal Bali dan wisatawan domestik. Pada awalnya patung uang kepeng dikhususkan untuk berbagai macam upacara adat hindu di Bali. Jenis kepeng yang dipakai adalah kepeng koci. Patung kepeng yang dibuat awalnya adalah bernama Sri Rambut Sedana (Dewi Uang)(Muderawan,dkk,2019). Patung Sri Sedana (rambut sedana) disimbulkan

sebagai perwujudan Hyang maha Tunggal yaitu Betara Sri dan Betara Sedana, dari konsep purusha pradana yang oleh masyarakat Hindu Bali dikenal sebagai pemberi anugrah rejeki, kesuburan, sumber keberuntungan dan kekayaan duniawi. Hari pemujaan (piodalan) kepada Batara Sri Rambut Sedana jatuh pada Buda Wage Cemeng Klawu yang diperingati setiap 210 hari sekali.

Patung yang sejarahnya merupakan patung untuk acara ritual penyembahan kepada Batara Sri Rambut Sedana mulai dikomersialkan sejak tahun 70an. Keunikan dan keindahan patung kepeng inilah yang membuat patung ini banyak diminati oleh pelanggan dalam maupun luar negeri, khususnya Eropa. Biasanya patung ini dibeli untuk menambah kemewahan interior ruangan tamu, ruang tunggu hotel/villa, atau restoran mewah. Kalau di pulau Jawa sama seperti halnya wayang golek yang cukup diminati yang merupakan salah satu khasan yang unik dari Pulau Jawa (Qeis, dkk. 2019)

Pengrajin patung uang kepeng menjadi ciri khas dari daerah Mas Ubud Gianyar yang berjarak hampir 15 km dari kota Denpasar. Berbagai jenis atau model patung yang dibuat mulai dari ukuran kecil sampai yang besar. Jenis-jenis patung uang kepeng meliputi: Patung Sri Sedana, Ganesha, Siwa, Saraswati, Dewi Sri dan lain-lain. Sri Kresna Wood Carver merupakan mitra yang dimiliki oleh Ida Bagus Putu Gangga sekaligus sebagai pembuat/ pengrajin patung uang kepeng ini. "Sri Kresna Wood Carver" berlokasi di Jl Ambarawati 1 Mas Ubud Gianyar. Bapak Ida Bagus Putu Gangga mulai merintis karyanya pada tahun 1988. Beliau belajar membuat patung dengan uang kepeng dari pamannya yaitu Ida Bagus Raka. Keahlian ini didapatnya secara turun temurun diantara keluarga besarnya. Kakek Beliaulah pelopor pembuat patung dari anyaman kepeng ini. Patung pertama yang dibuat oleh Ida Bagus Putu Gangga adalah patung dengan figur kresna pesanan dari Pak Joger. Maka dari itu art shopnya diberi

nama Sri Krisna, untuk mengenang awal mula usahanya. Sampai akhirnya Bapak Ida Bagus Putu Gangga mendapat kepercayaan untuk mengerjakan patung uang kepeng selamat datang dengan tinggi hampir 3,7meter sebanyak 4 buah patung dan terpasang di area Nusa Dua Convention Center. Saat ini Pak Ida Bagus Putu Gangga telah membuat beragam figur yang sangat eksotis seperti rama sinta, Dewi Sri, Dewi Saraswati, Oleg Tamu Lilingan, Kebyar duduk, Rambut Sedana (versi non ritual), Logog, Panca Pandawa, dan Kresna. Ukuran patung uang kepeng yang dibuat mulai dari tingginya 40 cm sampai dengan 2 meter (termasuk dudukan patung). Bagi pelanggan yang menginginkan figur khusus seputar Dewa-Dewi dalam Hindu Bali, Penari Bali maka bapak Ida Bagus Putu Gangga dapat membuatnya. Patung uang kepeng yang dibuat menggunakan bahan baku kayu majegau (untuk patung yang disakralkan), kayu bentawas dan kayu suwar. Dasar patung yang beliau buat dan dipahat dari gelondongan kayu utuh sangat penting sebagai dasar pembentukan patung berikutnya. Pembuatan diawali dengan balok kayu utuh , diameter dan tingginya tergantung pesanan, mulai dari 40 cm sampai dengan 2 meter. Kemudian kayu dipahat dengan menggunakan mesin jigsaw untuk mendapatkan bentuk yang diinginkan, setelah itu dihaluskan dengan menggunakan pahat. Pekerjaan ini memakan waktu hampir 2 minggu.

Uang kepeng yang digunakan adalah jenis uang kepeng Bali kuno dan koci kuno. Uang Kepeng Koci Kuno adalah koin berdiameter 2 cm dengan harga 7 juta rupiah per 1000 kepeng sedangkan uang kepeng jenis Bali kuno dengan harga 3,5 juta rupiah setiap 1000 kepeng. Kedua jenis uang kepeng ini cukup langka dipasaran. Kelangkaan ini membuat harga bahan baku menjadi naik. Untuk menyiasati meningkatnya harga bahan baku uang kepeng, maka mulai tahun 2000-an para pengrajin mencampurnya dengan uang kepeng yang nilai ekonomisnya lebih murah seperti uang kepeng Bali, Tatar atau

mas. Bagi pelanggan masyarakat Bali pada umumnya meminta uang kepeng lama (jenis Koci) karena berkaitan dengan nilai leluhur dan kepercayaan, namun bagi pelanggan luar Bali atau buka pemeluk Hindu Bali, maka penggunaan uang kepeng baru (jenis lain) tidak menjadi masalah. Proses pembuatan patung uang kepeng itu sendiri memakan waktu 1 bulan untuk patung setinggi 1 meter, 2 bulan untuk yang tingginya 1,5 meter dan 2,5 bulan untuk patung yang tingginya 2 meter.

Alat-alat yang digunakan dalam proses pembuatan patung uang kepeng meliputi: mesin serut kecil, gerinda, bor duduk, mesin sensor kecil, mesin jigsaw, seperangkat alat pahat, pisau kecil (mutik). Harga jual 1 buah patung uang kepeng ukuran sedang (tinggi 1 meter) berkisar 15 juta rupiah. Sedangkan yang kecil seharga 7,5 juta rupiah per buahnya.

Proses pengerjaan dimulai dengan memotong kayu sesuai dengan ukuran patung yang dibuat. Kemudian kayu dipahat dengan menggunakan mesin jigsaw untuk mendapatkan bentuk yang diinginkan, setelah itu dihaluskan dengan menggunakan pahat. Pekerjaan ini memakan waktu hampir 2 minggu. Setelah terbentuk maka dilanjutkan dengan merangkai uang kepeng ke dalam kayu yang sudah terbentuk mengikuti lekuk dari pahatan yang dibuat. Dilanjutkan dengan proses pewarnaan untuk bagian tangan, kepala, kaki dan lainnya yang memerlukan polesan cat. Proses pembuatan untuk patung berukuran 1 meter berkisar antara 1 sampai 2 bulan. Alat-alat yang digunakan dalam proses pembuatan patung uang kepeng meliputi: mesin serut kecil, gerinda, bor duduk, mesin sensor kecil, mesin jigsaw, seperangkat alat pahat, pisau kecil (mutik).

Pengembangan desain model desain patung sangat penting untuk memenuhi

kebutuhan selain untuk upacara keagamaan (I Wayan, 2011) sehingga pengrajin memiliki alternative produk untuk bisa menjangkau banyak pasar.

Pengelolaan “Sri Kresna Wood Carver” belum dilakukan secara baik, dalam arti masih dilakukan secara konvensional. Pembukuan keuangan belum dimiliki sehingga pemilik/pengrajin tidak mengetahui secara akurat besaran keuntungan yang didapatkan dan besaran biaya yang dihabiskan dalam proses produksi dan operasional. Tenaga kerja yang dimiliki oleh bapak Ida Bagus Putu Gangga sebanyak 3 orang yang sebagian besar dari keluarga besarnya. Pola pemasaran “Sri Kresna Wood Carver” mengandalkan informasi dari blog yang dimiliki tetapi informasinya tidak pernah di update oleh pemiliknya karena keterbatasan kemampuan dan pemahaman dalam mengoperasikannya. Tentunya hal ini akan berdampak pada informasi yang disampaikan di blog tidak sesuai dengan kondisi kekinian, baik menyangkut informasi harga, produk ataupun korespondensi yang bisa dihubungi. Showroom dari “Sri Kresna Wood Carver” masih terkesan cukup sempit dan kurang nyaman bagi pelanggan yang ingin melihat pajangan patung uang kepeng yang dimiliki. Salah satu kendala pengrajin yaitu menyangkut ketersediaan uang kepeng karena banyak uang kepeng yang diekspor ke luar negeri untuk bahan baku perhiasan, patung, dll (Ariati, dkk, 2012).

Menurut Juniarini (2019) menyebutkan bahwa pengelolaan UMKM sangat penting untuk dapat bertahan ditengah situasi yang kurang mendukung. Jadi pengrajin dapat mengatur atau mengelola seluruh aktivitas operasional dan melakukan pengawasan agar tetap mampu bertahan dan berkembang.



Gambar 1. Contoh Patung Uang kepeng

METODE

Terkait dengan metode pelaksanaan program pengembangan produk unggulan daerah yang telah dilakukan pada mitra “Sri

Kresna Wood Carver” sesuai dengan permasalahan yang sudah diidentifikasi pada mitra. Metode Pelaksanaan Kegiatan ditampilkan dalam Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Metode Pelaksanaan Kegiatan

Solusi yang ditawarkan
1. Membantu dalam pengadaan sarana dan prasarana berupa peralatan yang sudah habis umur ekonomisnya sehingga diharapkan proses produksi lancar, tidak terhambat dengan rusaknya peralatan produksi.
2. Penataan ruang produksi. Penataan dilakukan meliputi: <ul style="list-style-type: none"> a) Penambahan lemari gantung tempat perkakas b) Penambahan lemari dobel untuk tempat produk setengah jadi dan perkakas yang besar c) Pengadaan meja produksi yang dipergunakan dalam proses pemotongan dan merapikan kayu d) Penataan tempat kegiatan produksi
3. Pembuatan katalog produk. Katalog dibuat dalam bentuk digital.
4. Pengadaan CCTV, dilakukan pada 2 titik yaitu di tempat produksi dan di etalase produk

PEMBAHASAN

Dampak Ekonomi dan Sosial

Kegiatan pengabdian program pengembangan produk unggulan daerah pelaksanaan tahun ke-2 di tahun 2020

dimana ditengah kondisi pandemik Covid-19 memberikan beberapa dampak secara ekonomi dan sosial kepada mitra, diantaranya seperti digambarkan pada Tabel 2 berikut ini

Tabel 2. Dampak Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Keterangan	Sebelum pengabdian	Sesudah pengabdian
1. Rata-rata penjualan/bulan	2-3 unit	3-4 unit
2. Rata-rata pendapatan/ bulan	25.000.000	27.000.000
3. Rata-rata produksi /bulan	2-3 unit	3-4 unit
4. Asset	250 juta	290 juta
5. Pangsa Pasar	Lokal dan Nasional	Lokal dan Nasional
6. Jumlah Tenaga Kerja	3 orang	4 orang

Dengan adanya pelaksanaan program pengembangan produk unggulan daerah meskipun ditengah pandemic covid-19, mitra merasakan beberapa dampak positif untuk dapat bertahan dan berkembang dari sisi produksi dan penjualan. Produksi masih tetap dilakukan meskipun ditengah pandemic covid-19 karena pesanan produk merupakan produk untuk memenuhi kebutuhan untuk umat beragama hindu. Beberapa jenis produk yang diperlukan umat hindu untuk memenuhi kebutuhan hari raya mengalami peningkatan permintaan dan produksi bisa ditingkatkan.

Kontribusi Mitra Terhadap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan program pengembangan produk unggulan daerah ini, mitra berkontribusi dalam beberapa hal yaitu:

1. Dalam penataan ruang produksi.

Dalam penataan ruang produksi, mitra berkontribusi dalam beberapa hal diantaranya:

- a. Diskusi memberikan masukan dalam menentukan design

yang sesuai dengan kebutuhan mitra.

- b. Berkontribusi di dalam memberikan masukan terkait vendor yang menangani penataan ruang produksi.
 - c. Sharing budget dalam proses penataan ruang produksi.
2. Dalam pembuatan katalog digital
 Dalam pembuatan katalog digital, mitra berkontribusi dalam hal memberikan data dan nama produk beserta lis harganya sehingga memudahkan tim dalam pembuatan katalog.
 3. Pengadaan peralatan
 Mitra berkontribusi dalam hal memberikan data terkait umur ekonomis dari peralatan yang sudah ada dan sharing budget untuk pengadaan.
 4. Pengadaan CCTV
 Mitra ikut berpartisipasi dalam menentukan titik lokasi pemasangan cctv dan bersedia menyediakan wifi untuk kebutuhan cctv online.



Gambar 2. Kondisi Sebelum (kiri) dan Setelah (kanan) Pelaksanaan Kegiatan

KESIMPULAN

Berdasarkan prioritas permasalahan dan kegiatan yang direalisasikan pada tahun kedua saat ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan pada program pengembangan produk unggulan daerah periode tahun ke-2 ini sudah sesuai dengan yang ditargetkan pada proposal pengajuan yang meliputi beberapa bidang yaitu:
 - a) Membantu dalam pengadaan sarana dan prasarana berupa peralatan yang sudah habis umur ekonomisnya sehingga diharapkan proses produksi lancar, tidak terhambat dengan rusaknya peralatan produksi.
 - b) Penataan ruang produksi. Penataan dilakukan meliputi:
 - Penambahan lemari gantung tempat perkakas
 - Penambahan lemari dobel untuk tempat produk setengah jadi dan perkakas yang besar
 - Pengadaan meja produksi yang dipergunakan dalam proses pemotongan dan merapikan kayu
 - Penataan tempat kegiatan produksi
 - c) Pembuatan katalog produk. Katalog dibuat dalam bentuk digital.
 - d) Pengadaan CCTV, dilakukan pada 2 titik yaitu di tempat produksi dan di etalase produk
2. Mitra dalam pelaksanaan kegiatan pada program pengembangan produk unggulan daerah periode tahun ke-2 ini berkontribusi secara maksimal untuk menyukseskan program ini.

Langkah-langkah Strategis untuk Realisasi Selanjutnya

Dalam merealisasikan pengembangan rencana pengembangan pada tahun ketiga, maka Langkah-langkah strategis yang akan dilakukan meliputi:

1. Pembuatan sarana promosi lewat *website* yang fleksibel sehingga diharapkan dapat menunjang pemasaran produk dari mitra. Mitra akan bisa melakukan update sendiri atas informasi produk dan lainnya pada *website* yang dibuat. Hal ini dilakukan dengan memberikan pendampingan dan pelatihan didalam mengoperasikan dan melakukan update terhadap *website* yang dimiliki sehingga diharapkan informasi terbaru tentang produk dan perusahaan bisa disampaikan.
2. Membantu untuk dapat mengikuti pameran pada event-event baik lokal maupun nasional atau yang virtual sehingga pemasaran dapat dilakukan lebih maksimal. Pameran virtual dilakukan dengan merancang semua produk yang dimiliki secara digital, kemudian dengan menggunakan media teleconference zoom ditargetkan diikuti oleh banyak peserta.
3. Pengadaan peralatan tambahan. Mengidentifikasi peralatan yang sudah habis umur ekonomisnya dan sering bermasalah dalam penggunaan, sehingga harus dilakukan penggantian.
4. Merancang model pemasaran dan distribusi produk dengan *freeland marketing* dan distribusi produk ke pasar oleh-oleh. Tim akan membuat skema bonus dan insentif untuk tenaga pemasaran model *multilevel marketing* sehingga sebaran pasar lebih cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Buku Pedoman Simlitabmas Ristekdikti.
<http://griyamaspatunguangkepeng.blogspot.co.id/>
<http://Srikresnabali.blogspot.co.id>
<http://www.kompasiana.com/armandhan-i/uang-kepeng-bisnis-unik-dan-bernilai-tinggi>

- Ariati, N. N., & Dewantari, N. M. (2012). Beban Kerja dan Mikroklimat Ruang Kerja Perajin Uang Kepeng (Pis Bolong) UD. Kamasan Bali di Desa Kamasan Klungkung.
- Astiti, N. K. A. (2014). Uang Kepeng Sepanjang Masa: Perspektif Arkeologi dan Ekonomi Kreatif di Provinsi Bali. In *Forum Arkeologi* (Vol. 27, No. 1, pp. 45-56).
- I Wayan, M., Ni Made, R. S., & Ida Ayu, G. A. (2011). Pengembangan Industri Kreatif Kerajinan Gerabah Melalui Penciptaan Model Desain Patung Kreatif.
- Juniariani, N. M. R., Mariyatni, N. P. S., Widhiastuti, N. L. P., & Sunata, I. G. N. (2019). ANALISIS KINERJA UMKM DARI PERSPEKTIF PRODUKSI DAN KEUANGAN PADA UMKM PATUNG UANG KEPENG DI MAS UBUD. *Jurnal Bakti Saraswati (JBS): Media Publikasi Penelitian dan Penerapan Ipteks*, 8(2), 163-170.
- Muderawan, W., Supir, I. K., & Sadia, W. (2019, December). GENEALOGI PERANAN UANG KEPENG DALAM MASYARAKAT BALI. In *Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat* (Vol. 4, pp. 1189-1202).
- Mudra, Rai Kalam, Wiyasa, Sukarya.2007. "Studi Uang Kepeng Sebagai Produk Seni Kerajinan dan Hubungannya dengan Konsep Ajeg Bali di Bali". *Penelitian Fundamental*.Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Qeis, M. I., Raden, A. Z. M., Sidhartani, S., & Pratama, D. (2019). Kerajinan Wayang Golek sebagai Produk Unggulan Daerah untuk Pemberdayaan Ekonomi Desa Tegalaru. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 180-188.